

BAB II

GAMBARAN UMUM PT PELABUHAN INDONESIA SUB REGIONAL JAWA TANJUNG EMAS

2.1 Sejarah Perusahaan

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim. Kerajaan-kerajaan maritim nusantara seperti Sriwijaya dan Majapahit berperan dalam jalur perdagangan rempah dunia. Hal ini melatar belakangi lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan. PT Pelabuhan Indonesia III adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan di Indonesia. Didirikan pada tahun 1960, PELINDO bertugas untuk mengelola, mengembangkan, dan mengoperasikan pelabuhan-pelabuhan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk mendukung arus logistik dan perdagangan nasional serta internasional.

Pasca kemerdekaan, pengelolaan pelabuhan di Indonesia dilaksanakan oleh empat Badan Usaha Milik Negara, yaitu PELINDO I, PELINDO II, PELINDO III, dan PELINDO IV yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Tahun 1991. PELINDO I dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 1991 dan bertanggung jawab atas pengelolaan pelabuhan di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau serta Kepulauan Riau. PELINDO II mengelola pelabuhan di wilayah 10 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat yang dibentuk berdasarkan PP No.57 Tahun 1991. Sedangkan PELINDO III mengelola pelabuhan di wilayah 7 provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa

Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB dan NTT berdasarkan PP No.58 Tahun 1991. Kemudian PELINDO IV yang mengelola pelabuhan di wilayah 11 provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat berdasarkan PP No.59 Tanggal 19 Oktober 1991.

Masing-masing Pelindo memiliki cabang serta anak perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan bisnisnya. Pelindo I, II, III, dan IV merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak tercatat di bursa (*non-listed company*), dengan kepemilikan saham sepenuhnya (100%) oleh Kementerian BUMN selaku pemegang saham tunggal atas nama Negara Republik Indonesia. Dengan demikian, tidak terdapat pemegang saham utama maupun pemegang saham pengendali individu di dalam struktur kepemilikan perusahaan.

Sebagai upaya peningkatan efisiensi dan integrasi layanan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) keempat entitas tersebut menjadi satu perusahaan, yaitu PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Integrasi ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 tentang Penggabungan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) ke dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero). Dalam struktur baru tersebut, Pelindo II berperan sebagai holding (perusahaan induk), sedangkan Pelindo I, III, dan IV berperan sebagai sub-holding yang mengelola klaster bisnis tertentu. Pembentukan sub-holding bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas pelayanan serta efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 tentang Persetujuan Perubahan Nama, Anggaran Dasar, dan Logo Perusahaan, Pelindo II resmi berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau dikenal dengan nama Pelindo.

2.2 Visi & Misi

Visi dan misi perusahaan merupakan elemen penting dalam strategi dan pengelolaan organisasi. Keduanya berfungsi sebagai penentu arah sekaligus tujuan jangka panjang yang hendak dicapai sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Visi pada dasarnya merepresentasikan gambaran kondisi ideal yang ingin diwujudkan di masa depan, sementara misi berisi penjabaran mengenai upaya, pendekatan, dan langkah-langkah sistemis yang dirancang sebagai instrumen untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

2.2.1 Visi

Visi PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas adalah “Menjadi pemimpin ekosistem maritim terintegrasi dan berkelas dunia.”

2.2.2 Misi

Misi PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas adalah “Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan

konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara.”

2.3 Logo Perusahaan

Logo adalah identitas berupa gambar dan tulisan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan entitasnya. Logo mencerminkan sifat unik dan membedakan dengan perusahaan pesaing yang lain.



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan

Sumber : Situs Resmi PT Pelabuhan Indonesia, 2025

Logo PT Pelabuhan Indonesia atau yang disingkat PELINDO terinspirasi dari bentuk jalur atau rute yang sibuk, padat, dan saling berpotongan. Secara filosofis, bentuk jalur tersebut merepresentasikan peran PT Pelabuhan Indonesia sebagai penyedia jasa kepelabuhanan dan logistik terintegrasi yang senantiasa aktif serta berkontribusi signifikan dalam transportasi laut nasional. Inspirasi ini sejalan dengan visi besar PT Pelabuhan Indonesia untuk menjadi urat nadi perekonomian nasional sekaligus jantung tercapainya program tol laut Indonesia.

Desain logo mengambil huruf “P” sebagai inisial PT Pelabuhan Indonesia yang sekaligus membentuk siluet ikan yang merupakan lambang habitat laut yang penting bagi Indonesia sebagai negara maritim. Elemen ini melambangkan

komitmen PT Pelabuhan Indonesia untuk menjaga kekayaan alam dan berperan aktif dalam mendukung kelestarian ekosistem laut di wilayah operasinya.

Warna biru pada logo PT Pelabuhan Indonesia juga terdiri atas dua gradasi, yaitu biru langit dan biru laut, yang merepresentasikan perairan Indonesia sebagai wilayah operasi utama PT Pelabuhan Indonesia. Biru melambangkan stabilitas, kepercayaan, integritas, profesionalisme, dan dedikasi perusahaan dalam menjalankan bisnis angkutan laut. Pemilihan warna ini juga mencerminkan simbolisme upaya PT Pelabuhan Indonesia sebagai bagian dari BUMN untuk senantiasa memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

2.4 Tata Nilai dan Budaya Perusahaan

Tata nilai dan budaya perusahaan merupakan seperangkat prinsip atau standar yang menjadi pedoman bagi perilaku dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Implementasi dan pemeliharaan nilai serta budaya perusahaan penting karena berfungsi sebagai identitas organisasi, mendorong keterikatan, dan menjaga harmoni di dalam lingkungan organisasi.



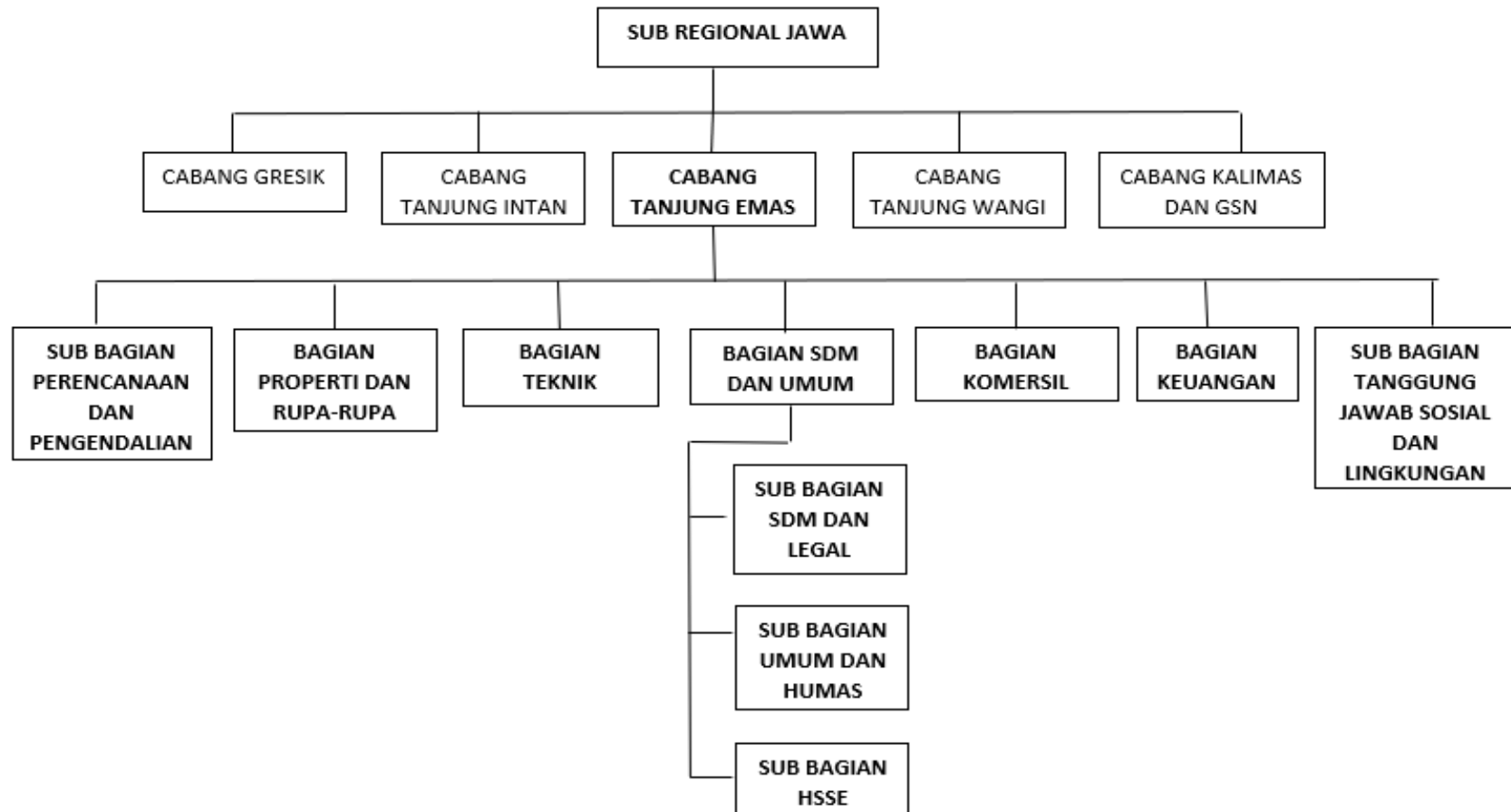
Gambar 2. 2 Core Value BUMN
Sumber: Kementerian BUMN, 2024

Nilai-nilai utama (*core value*) SDM BUMN berfungsi sebagai jati diri sekaligus perekat budaya kerja yang berperan dalam mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Implementasi nilai-nilai utama tersebut berlaku bagi

seluruh perusahaan BUMN, termasuk PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas. Core values tersebut dikenal dengan sebutan “AKHLAK”. Sejak 11 Agustus 2020, nilai-nilai AKHLAK BUMN secara resmi diadopsi dan disatukan menjadi nilai utama “AKHLAK PELINDO”, yang selanjutnya diwajibkan untuk diterapkan dan diinternalisasikan di seluruh entitas dan anak perusahaan. AKHLAK ditetapkan sebagai pedoman perilaku sehari-hari serta fondasi budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkesinambungan. Adapun nilai-nilai AKHLAK meliputi:

1. Amanah, yaitu menjaga dan melaksanakan kepercayaan yang telah diberikan.
2. Kompeten, yakni senantiasa belajar serta meningkatkan kemampuan dan keahlian.
3. Harmonis, yang berarti saling menghormati, peduli, dan menghargai keberagaman.
4. Loyal, yaitu menunjukkan dedikasi serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif, yang mencerminkan sikap inovatif dan kesiapan dalam menghadapi serta mendorong perubahan.
6. Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang kuat dan saling bersinergi.

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan dan *Job Description*



Gambar 2. 3 Struktur organisasi PT Pelabuhan Indonesia

Sumber: Data Internal Perusahaan, 2025

Struktur organisasi yang ditampilkan di atas merupakan struktur organisasi Sub Regional Jawa PT Pelabuhan Indonesia yang berada dibawah Regional 3. Sub Regional Jawa dari PT Pelabuhan Indonesia merupakan pusat koordinasi utama regional untuk seluruh pelabuhan di wilayah Jawa dalam Regional 3 PT Pelabuhan Indonesia yang membawahi berbagai bagian dan sub bagian fungsional serta membawahi beberapa cabang pelabuhan termasuk Pelabuhan Tanjung Emas. Terdapat 5 bagian utama, yaitu Bagian Komersial, Bagian Properti & Rupa-Rupa Usaha, Bagian Teknik, Bagian SDM & Umum, dan Bagian Keuangan. Lalu terdapat sub bagian pendukung lainnya, antara lain:

1) Bagian Komersial

Bertanggung jawab dalam menyusun strategi pemasaran jasa kepelabuhanan, melakukan promosi, serta menjalin kerja sama dengan mitra usaha. Selain itu, fungsi pelayanan pelanggan menjadi fokus utama untuk memastikan kepuasan pengguna jasa melalui peningkatan kualitas layanan, penanganan keluhan, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan strategis.

2) Bagian Properti & Rupa-Rupa Usaha

Memiliki tugas utama dalam mengelola aset properti perusahaan yang berada di wilayah masing-masing, baik berupa lahan, bangunan, maupun fasilitas pendukung pelabuhan. Sub bagian ini juga mengembangkan usaha-usaha non-kepelabuhanan (diversifikasi usaha) untuk meningkatkan pendapatan perusahaan di luar layanan inti.

3) Bagian Teknik

Memiliki tiga tugas utama antara lain Perencanaan Fasilitas yang bertugas menyusun rencana pengembangan infrastruktur dan suprastruktur pelabuhan sesuai kebutuhan operasional dan standar teknis, Pemeliharaan Fasilitas yang memiliki peran dalam menjaga keberlanjutan fungsi infrastruktur melalui kegiatan perawatan rutin maupun perbaikan fasilitas pelabuhan, dan Peralatan & Instalansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan, perawatan, dan pengadaan peralatan bongkar muat, instalansi listrik, serta utilitas pendukung lainnya.

4) Bagian SDM & Umum: Sub Bagian SDM & Hukum, Sub Bagian Umum & Humas, dan Sub Bagian HSSE

- Sub Bagian SDM & Hukum bertugas dalam pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, hingga memastikan kepatuhan hukum ketenagakerjaan.
- Sub Bagian Umum & Humas berperan dalam mengelola kegiatan administrasi umum, komunikasi internal, serta membangun citra positif perusahaan melalui hubungan masyarakat.
- Sub Bagian HSSE (*Health, Safety, Security, and Enviroment*) bertanggung jawab menjaga kesehatan, keselamatan kerja, keamanan, serta kelestarian lingkungan dalam seluruh aktivitas kepelabuhanan.

5) Bagian Keuangan

Memiliki dua pembagian fungsi, yaitu Akuntansi & Manajemen Keuangan dan Pembendaharaan. Akuntansi & Manajemen Keuangan bertugas menyusun laporan keuangan, melakukan pencatatan transaksi, serta

menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Di dalamnya juga terdapat fungsi Manajemen Aset yang meliputi perencanaan, pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, serta pengendalian aset perusahaan guna memastikan pemanfaatan aset secara optimal, efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian fungsi Pembendaharaan bertugas dalam pengelolaan kas, arus keuangan, pembayaran, serta memastikan likuiditas perusahaan berjalan dengan optimal.

6) Sub Bagian Perencanaan dan Pengendalian

Berfokus pada penyusunan rencana strategis, pengendalian program kerja, serta evaluasi kinerja di wilayah Jawa Tengah. Fungsinya adalah untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai target yang telah ditetapkan perusahaan.

7) Sub Bagian Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL)

Bertugas menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program tanggung sosial perusahaan, termasuk pengembangan masyarakat sekitar pelabuhan, serta menjaga kepedulian terhadap lingkungan melalui program keberlanjutan.

2.6 Layanan Perusahaan

PT Pelabuhan Indonesia memiliki beberapa layanan inti, antara lain:

- 1) Penyediaan serta pengelolaan kolam pelabuhan dan wilayah perairan yang digunakan untuk lalu lintas kapal maupun tempat sandar.

- 2) Pelayanan jasa yang berkaitan dengan kegiatan pemanduan dan penundaan kapal.
- 3) Penyediaan dermaga beserta sarana pendukung lainnya untuk kegiatan sandar kapal, bongkar muat peti kemas, curah cair, curah kering, muatan serbaguna, barang umum termasuk hewan, serta fasilitas naik dan turun penumpang maupun kendaraan.
- 4) Pelayanan aktivitas bongkar muat yang mencakup peti kemas, curah cair, curah kering, barang umum, serta kendaraan.
- 5) Pengelolaan dan pelayanan terminal petikemas, terminal curah cair, curah kering, terminal serbaguna, terminal penumpang, pelayanan rakyat, serta terminal Ro-Ro.
- 6) Penyediaan gudang, lapangan penumpukan, serta area penyimpanan barang, termasuk sarana angkutan pelabuhan, peralatan bongkar muat, dan fasilitas pendukung kepelabuhanan lainnya.
- 7) Penyediaan lahan untuk pembangunan gedung, lapangan, dan kawasan industri yang menunjang kelancaran sistem angkutan multimoda.
- 8) Pelayanan penyediaan utilitas pelabuhan berupa listrik, air bersih, serta sistem pengelolaan limbah dan sampah.
- 9) Pelayanan pengisian BBM untuk kapal dan kendaraan yang beroperasi di kawasan pelabuhan.
- 10) Pelayanan kegiatan konsolidasi, penyimpanan, dan distribusi barang, termasuk hewan.

- 11) Penyediaan jasa konsultasi, pendidikan, serta pelatihan yang berkaitan dengan bidang kepelabuhanan.
- 12) Pengelolaan depo peti kemas serta layanan perbaikan, cleaning, fumigasi, dan pelayanan logistik.
- 13) Pengusahaan kawasan pabean serta pengelolaan tempat penimbunan sementara.

Di luar layanan utama, PT Pelabuhan Indonesia mengelola kegiatan usahanya ke dalam beberapa klaster bisnis. Pengelompokan ini bertujuan agar pengembangan usaha dapat berjalan lebih terarah, sekaligus meningkatkan kompetensi dan keahlian sumber daya manusia pada masing-masing klaster. Dengan spesialisasi tersebut, kinerja operasional diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan. Secara umum, klaster bisnis PT Pelabuhan Indonesia terdiri atas empat kelompok, yaitu klaster peti kemas yang dikelola oleh PT Pelindo Terminal Petikemas, klaster non petikemas oleh PT Pelindo Multi Terminal, klaster logistik & pengembangan wilayah pesisir oleh PT Pelindo Solusi Logistik, serta klaster kelautan, peralatan, dan jasa kepelabuhanan yang dijalankan oleh PT Pelindo Jasa Maritim.



Gambar 2. 4 Klaster Bisnis PT Pelabuhan Indonesia

Sumber : Situs Resmi PT Pelabuhan Indonesia, 2025

2.7 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Pelabuhan Indonesia Sub Regional Jawa Tanjung Emas yang memiliki penghasilan tetap dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dengan jumlah responden sebanyak 39 orang dengan pengambilan seluruh populasi. Kondisi responden diperoleh sesuai dengan data yang telah diisi oleh responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, divisi, lama masa bekerja, pendapatan, status pekerjaan, dan status marital.

2.7.1 Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. 1 Data Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	25 – 30 tahun	1	3%
2.	31 – 35 tahun	11	28%

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
3.	36 – 40 tahun	14	36%
4.	41 – 45 tahun	5	13%
5.	46 – 50 tahun	4	10%
6.	>50 tahun	4	10%
Jumlah Total		39	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2.1, mayoritas responden berusia 36-40 tahun yaitu berjumlah 14 orang atau 36%. Kemudian usia 31-35 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 28%. Kelompok usia termuda, yaitu 25-30 tahun memiliki jumlah responden paling sedikit, hanya 1 orang atau 3%.

2.7.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	51%
2	Perempuan	19	49%
Jumlah Total		39	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data jenis kelamin dari responden, persentase karyawan laki-laki sebesar 51%. Sedangkan jenis kelamin perempuan lebih sedikit jumlahnya yaitu sebesar 49% dari keseluruhan responden.

2.7.3 Profil Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Tabel 2. 3 Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	4	10%
2	D3	3	8%
3	D4/S1	30	77%
4	S2	2	5%
Jumlah Total		39	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan data yang ada, responden pada penelitian ini didominasi oleh karyawan dengan pendidikan diploma empat (D4) / sarjana (S1) yaitu sebesar 77%. Kemudian terdapat 10% karyawan yang berpendidikan SMA, 8% berpendidikan diploma tiga (D3), dan sisanya sebesar 5% berpendidikan magister (S2). Hal tersebut menunjukkan keragaman latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini.

2.7.4 Profil Responden Berdasarkan Divisi

Tabel 2. 4 Data Responden Berdasarkan Divisi

No	Divisi	Jumlah	Persentase (%)
1	Properti dan Rupa-Rupa Usaha	9	23%
2	Komersial	1	3%
3	Teknik	6	15%
4	SDM	1	3%
5	Legal	1	3%
6	Umum	1	3%
7	TJSL	2	5%
8	Keuangan	4	10%
9	HSSE	1	3%
10	Perencanaan dan Pengendalian	13	33%
Jumlah Total		39	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2.4 mengenai data divisi kerja, responden dalam penelitian ini tersebar ke dalam sepuluh divisi. Responden terbanyak berasal dari bagian perencanaan dan pengendalian sebesar 33%. Kemudian dari divisi properti & rupa-rupa usaha sebesar 23%. Dari divisi teknik sebanyak 15%, divisi keuangan 10%, dan divisi TJSL 5%. Responden paling sedikit atau hanya sebanyak 3% berasal dari divisi komersial, divisi SDM, divisi legal, divisi umum, dan divisi HSSE.

2.7.5 Profil Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 2. 5 Data Responden Berdasarkan Lama Masa Bekerja

No	Masa Bekerja	Jumlah	Persentase
1	5 - 10 tahun	13	33%
2	11 - 15 tahun	10	26%
3	16 - 20 tahun	11	28%
4	>21 tahun	5	13%
Jumlah Total		39	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel data masa bekerja responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja antara 5–10 tahun dengan persentase sebesar 33% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya, responden dengan masa kerja 16-20 tahun memiliki persentase sebesar 28%, responden dengan masa kerja 11-15 tahun memiliki persentase sebesar 26%, dan responden dengan masa kerja lebih dari 21 tahun hanya berjumlah 13% dari keseluruhan responden.

2.7.6 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 2. 6 Data Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	≤Rp2.000.000	0	0%
2	Rp2.000.001 – Rp4.000.000	6	15%
3	Rp4.000.001 – Rp6.000.000	7	18%
4	Rp6.000.001 – Rp8.000.000	0	0%
5	>Rp8.000.000	26	67%
Jumlah Total		39	100%

Berdasarkan tabel data pendapatan responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendapatan diatas Rp8.000.000 dengan persentase sebesar 67% dari total keseluruhan responden. Kemudian dilanjutkan dengan responden berpendapatan

Rp4.000.001 – RpRp6.000.000 yang memiliki persentase sebesar 18% dan responden dengan pendapatan Rp2.000.001 – Rp4.000.000 yang memiliki persentase sebesar 15%. Sedangkan untuk pendapatan range $\leq$ Rp2.000.000 dan Rp6.000.001 – Rp8.000.000 memiliki persentase 0% yang berarti tidak ada responden yang memiliki pendapatan dalam range tersebut.

2.7.7 Profil Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Tabel 2. 7 Data Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tetap	35	90%
2	Kontrak	4	10%
3	Lainnya	0	0%
Jumlah Total		39	100%

Berdasarkan tabel data status pekerjaan responden, diketahui bahwa 90% responden memiliki status sebagai karyawan tetap. Sedangkan sisanya sebesar 10% berstatus karyawan kontrak.

2.7.8 Profil Responden Berdasarkan Status Marital

Tabel 2. 8 Data Responden Berdasarkan Status Marital

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menikah	34	87%
2	Belum Menikah	5	13%
Jumlah Total		39	100%

Berdasarkan tabel data status marital responden, diketahui bahwa 87% responden sudah menikah. Sedangkan sisanya sebesar 13% responden masih belum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki beban tanggungan keluarga.